

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan informasi baik regional, nasional maupun internasional sedikit banyak bisa terpenuhi dengan kehadiran media massa. Masyarakat cukup mendengarkan informasi dari radio, menonton dari layar televisi maupun membaca koran sudah bisa mengetahui kejadian atau pun isu yang sedang hangat di kalangan elit politik.

Hafied Cangara, dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Komunikasi* menyebutkan media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi.<sup>1</sup> Media massa diterbitkan dengan empat fungsi, yakni menyampaikan informasi, menambah pengetahuan, menyalurkan aspirasi dan melakukan kontrol sosial.<sup>2</sup>

Dalam pengertian lain, media massa atau pers adalah profesi yang menghasilkan media komunikasi massa atau media pers dalam bentuk tercetak seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan buletin atau siaran radio dan televisi serta *online* atau siber. Media pers mempublikasikan atau menyiarkan informasi berbentuk berita faktual, *feature*, dan pendapat atau gambar dalam bentuk foto, kartun, grafik dan film.

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 140.

<sup>2</sup> Maskun Iskandar dan Atmakusumah, *Panduan Jurnalistik Praktis*, (Jakarta : Lembaga Pers Soetomo, 2012), hlm. 284.

Publikasi atau siaran itu ditujukan kepada pembaca, pendengar, atau penonton secara luas dan reguler.<sup>3</sup>

Dari beberapa referensi di atas, peran media massa sangat strategis dalam membentuk opini publik di tengah masyarakat. Karena itulah pers menjadi pilar demokrasi ke empat setelah eksekutif, legislatif dan yudikatif di negara yang menganut sistem demokrasi seperti Indonesia. Pers juga sebagai kontrol atas ketiga pilar itu dan melandasi kinerjanya dengan *check and balance*.

Keberadaan media massa yang strategis di negara demokrasi, pertumbuhan perusahaan pers bisa dibilang bak jamur di musim hujan. Terlebih, kebebasan pers sudah terlindungi dengan diterbitnya UU 40/1999 tentang Pers, pada masa pemerintahan Presiden BJ Habibie.

Ketua Dewan Pers Yosep Adi Prasetyo mengatakan, data media di Indonesia mencapai 47.000 media. Sekitar 2.000 di antaranya adalah media cetak. Dari jumlah tersebut hanya 320 media cetak yang memenuhi syarat disebut sebagai media profesional. Sedangkan media *online/siber* diperkirakan mencapai angka 43.300, tapi yang tercatat sebagai media profesional yang lolos verifikasi hanya 68 media *online* saja. Selain itu hingga akhir 2014 ada 674 media radio dan 532 media televisi.<sup>4</sup>

Pertumbuhan media massa yang pesat menjadi tantangan bagi perusahaan pers untuk merancang strategi agar manajemen keuangan tidak goyang. Meskipun pers bergerak di bidang lembaga sosial dan sebagai wahana komunikasi massa, namun

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 15.

<sup>4</sup> Yosep Adi Prasetyo, "Jurnal Dewan Pers Edisi No 16 (EDISI KHUSUS IKP) Tahun 2017", Jurnal Dewan Pers, *Menunggu Wujud Nyata Kemerdekaan Pers*, (Jakarta : Dewan Pers, 2017), hlm. 6.

perusahaan pers tetap membutuhkan iklan atau berita berbayar agar bisa menutupi biaya operasional. Terutama media cetak, perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk cetak koran setiap hari. Belum lagi kebutuhan lain yang harus dibayar setiap bulannya seperti gaji karyawan maupun biaya operasional lain.

Tantangan lain yang dihadapi media cetak seperti kecepatan berita. Media cetak sudah bisa dipastikan akan kalah dengan media *online* maupun televisi. Dua jenis media massa ini bahkan secara langsung atau *live* menyiarkan kejadian yang baru saja terjadi. Sehingga berita yang disajikan di koran akan terlihat basi jika tidak mengambil *angle* lain karena baru bisa diterbitkan keesokan harinya.

Ketua Komisi Penelitian, Pendataan dan Ratifikasi Perusahaan Pers Dewan Pers, Ratna Komala menyebutkan, dampak dari teknologi digital bagi industri media dan praktek jurnalisme selalu menjadi pisau bermata dua. Di satu sisi memberikan dampak positif mendorong keterampilan dan kemampuan baru bagi jurnalis, lebih efisien dan inovatif.<sup>5</sup>

Di sisi lain bila tidak direspon dan diantisipasi segera oleh pelaku bisnis media dan jurnalisnya, maka perkembangan teknologi digital justru akan melibas eksistensi media yang sudah berjalan. Fakta yang menggelisahkan jagat media di Indonesia terjadi di akhir tahun 2015, yang ditandai dengan tutupnya sejumlah media cetak. Harian Sinar Harapan yang terbit sejak tahun 1965 dan pernah mengalami *pembredelan* di masa Orde Baru akhirnya memutuskan untuk tidak terbit mulai

---

<sup>5</sup> Ratna Komala, "Bisnis Media dan Jurnalisme, di Persimpangan", Jurnal Dewan Pers, *Edisi 15 November 2017 : Bisnis Media dan Jurnalisme, di Persimpangan*, (Jakarta : Dewan Pers, 2017), hlm. 8

Januari 2016. Harian berbahasa Inggris Jakarta Globe juga berhenti terbit di akhir September 2015 dan beberapa penerbitan di bawah Kelompok Kompas Gramedia pun melakukan hal yang sama.<sup>6</sup>

Dari beberapa tantangan tersebut, Direktur Eksekutif Serikat Perusahaan Pers (SPS) Pusat Asmono Wikan dalam buku yang berjudul *Bisnis Media dan Jurnalisme, di Persimpangan* yang diterbitkan Dewan Pers menilai jika industri media cetak mengalami fase menuju *sunset industry* karena banyaknya jumlah penerbit media cetak di Indonesia yang tutup atau bermigrasi hanya di media *online*.

Menurut Asmono, kue iklan media *online* di Indonesia pada tahun 2017 menyentuh angka Rp5 triliun, dengan tingkat pertumbuhan per tahun sekitar 20 persen. Sementara, kue iklan media cetak malah sebaliknya terus mengalami penurunan. Jika pada 2012 masih mencapai 12 persen *market share*, pada tahun 2017 tinggal 12 persen dan akan terus menurun dengan perkiraan menembus angka psikologis di bawah dua digit pada tahun 2019.<sup>7</sup>

Dengan kondisi yang semakin menjepit keberlangsungan media massa, manajemen media cetak harus memiliki terobosan berbeda dengan kompetitor dalam mencari kue iklan. Tidak heran jika beberapa tahun terakhir kita melihat media cetak yang ada di Kota Palembang menyelenggarakan beberapa even dengan menggandeng iklan komersial seperti Jalan Sehat, Sang Juara atau kegiatan lainnya. Tujuannya tiada

---

<sup>6</sup>Atmatkusumah, *Op.Cit.*, hlm. 8.

<sup>7</sup> Asmono Wikan, "Siasat Pers di Tengah Era Disrupsi", Jurnal Dewan Pers, *Edisi 15 November 2017 : Bisnis Media dan Jurnalisme, di Persimpangan*, (Jakarta : Dewan Pers, 2017), hlm. 11 dan 14.

lain untuk mencari pemasukan lain untuk perusahaan selain kue iklan yang sudah tersedia di pemerintahan.

Salah satu media massa yang berupaya mempertahankan stabilitas keuangan di tengah persaingan bisnis media yang ketat adalah Harian Umum *Palembang Ekspres*. Koran yang bernaung di Fajar Indonesia Network (FIN) ini menjalin kerjasama dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan Darat (AD), dalam hal ini Penerangan Komando Daerah Militer (Pendam) II Sriwijaya (II/Swj) untuk menyediakan rubrik Warta Kodam II/Swj.

Dalam rubrik yang terbit setiap hari di Harian Umum *Palembang Ekspres*, Rubrik Warta Kodam II/Swj menyajikan informasi yang berkaitan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan prajurit TNI AD yang bertugas di jajaran Kodam II/ Swj mulai dari Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD), Serah Terima Jabatan (Sertijab) perwira menengah, informasi penerimaan calon prajurit dan masih banyak lagi.

Menarik dalam pembahasan ini, TNI AD seperti diketahui memiliki tugas pokok menegakkan kedaulatan Negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan Negara.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Dinas Penerangan Angkatan Darat, *Istilah Militer*, (Jakarta : Dinas Penerangan Angkatan Darat, 2013), hlm. 4.

Dari sini bisa disimpulkan bahwa tugas, pokok dan fungsi TNI AD memastikan Negara terbebas dari ancaman dari luar untuk menegakkan kedaulatan Indonesia. Sehingga bisa dipastikan tidak ada kepentingan bagi prajurit TNI AD untuk mempublikasikan kegiatan di media massa.

Namun faktanya, Harian Umum *Palembang Ekspres* menyediakan rubrik khusus untuk prajurit Kodam II/Swj yang meliputi Sumatera Selatan, Bengkulu, Jambi, Bangka Belitung dan Lampung. Ketersediaan rubrik tersebut tentu saja sudah melalui kerjasama antara Kodam II/Swj dengan manajemen Harian Umum *Palembang Ekspres*.

Untuk itulah, dalam skripsi ini penulis mencoba melakukan analisis terkait ketersediaan rubrik Warta Kodam II/Swj di Harian Umum *Palembang Ekspres*. Hal ini mengingat, informasi yang ada di dalam internal TNI AD tidak bisa menjadi asumsi publik karena berkenaan dengan pertahanan dan kedaulatan Negara. Tidak hanya itu, dalam skripsi ini, penulis akan mencoba melakukan penelitian di Harian Umum *Palembang Ekspres* maupun Kodam II/Swj untuk mengetahui bentuk kerjasama sehingga tersedia rubrik tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka penulis akan merumuskan penelitian ini menjadi dua permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah teknik peliputan berita dalam rubrik WartaKodamII/Swj di Harian Umum *Palembang Ekspres* ?

2. Bagaimanakah bentuk kerjasama yang dilakukan Penerangan Kodam (Pendam) II/Swj sehingga mendapatkan rubrik khusus di Harian Umum *Palembang Ekspres* ?

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, untuk mempersempit ruang lingkup penelitian, maka penulis memfokuskan penelitian dalam Rubrik Warta Kodam II/Swj pada tanggal 15 Januari sampai 15 Februari 2019 melalui Surat Telegram (ST) yang dikeluarkan Kapendam II/Swj Kolonel Inf Djohan Darmawan.

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui teknik peliputan berita dalam rubrik Warta Kodam II/Swj di Harian Umum *Palembang Ekspres*.
- b. Untuk mengetahui bentuk kerjasama Harian Umum *Palembang Ekspres* dalam menyiapkan rubrik khusus untuk mempublikasikan kegiatan TNI terutama di jajaran Kodam II/Swj.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai usaha mengembangkan pengetahuan dan memberikan wawasan kepada semua pihak terkait sistem pertahanan Indonesia yang dilakukan oleh TNI AD khususnya di jajaran Kodam II/Swj untuk bisa menjadi konsumsi publik di media massa. Selain itu, penelitian ini untuk menjawab pandangan masyarakat yang menilai

TNI AD hanya disiapkan untuk ancaman serangan dari luar. Padahal, prajurit TNI AD juga disiapkan untuk membantu masyarakat dan ikut serta aktif dalam pembangunan daerah.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pandangan masyarakat terhadap kekakuan yang ada di internal TNI AD sehingga peran TNI Rakyat bisa maksimal dalam membantu masyarakat.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini adalah penelitian-penelitian yang sudah ada dipilih oleh seseorang yang sedang meneliti, guna menentukan letak perbandingan penelitian yang sedang dibuat dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian-penelitian yang telah ada dari skripsi Mulyati (2012) mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dengan judul *Analisis Karakter Layak Berita pada Rubrik Citizen di Tribun Sumsel*. Pada skripsi yang dibahas oleh Saudari Mulyani lebih difokuskan menganalisa kualitas berita yang ada pada Rubrik Citizen di *Tribun Sumsel*, sementara penulis sendiri menganalisa teknik peliputan berita dalam Rubrik Warta Kodam II/Swj di Harian Umum *Palembang Ekspres*. Dengan begitu, sudut pembahasan maupun studi kasus dari skripsi yang ditulis Saudari Mulyani dengan penulis berbeda.

Pada skripsi lain, Saddam Husaen (2014) mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul *Analisis Isi Rubrik Mahasiswa Berwawasan pada Harian Umum Berita Pagi*. Walaupun skripsi ini menganalisis isi rubrik seperti yang akan



diteliti oleh penulis, nama rubrik yang akan diteliti oleh penulis berbeda dengan rubrik yang diteliti oleh saudara Saddam Husaen. Rubrik yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini merupakan rubrik Warta Kodam II/Swj dengan bahasa yang mudah dipahami karena dikhususkan bagi media cetak, memberikan alternatif lain kepada pembaca yang biasanya disuguhkan dengan berita-berita yang bersifat formal. Sedangkan rubrik yang diteliti oleh saudara Saddam Husaen lebih meneliti rubrik khusus mahasiswa dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami karena memang khusus bagi para remaja di Harian Umum *Berita Pagi*.

Anis Rahmawati (2012) mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang menulis skripsi dengan judul *Analisis Wacana Pemberitaan Pra Pilkada Sumatera Selatan pada Rubrik Berita Pagi (Edisi 1 November- 8 Desember 2015)*. Pada skripsi ini membahas tentang mengemas berita mengenai pilkada, sikap Harian Umum *Berita Pagi* terhadap jalannya Pilkada di Sumsel dan Harian Umum *Berita Pagi* cenderung memberitakan citra positif bagi calon kandidat yang diusung Partai Golkar sendiri untuk maju dalam Pilkada 2015. Skripsi Anis dengan penulis sudah dipastikan berbeda, meski sama-sama menganalisa. Hanya saja, Skripsi Anis fokus pada indikasi keberpihakan salah satu calon kandidat sedangkan skripsi yang ditulis penulis condong pada kegiatan publikasi TNI AD khususnya di jajaran Kodam II/Swj.

Kaspono, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2011) dengan judul Skripsi "*Analisis Wacana Rubrik Opini Tentang Berita Politik Pada Website Sumatera Ekspres*". Pokok kajian skripsinya adalah menganalisis wacana dalam

rubrik opini yang memuat berita-berita politik pada website *Sumatera Ekspres*. Sedangkan skripsi penulis menganalisis rubrik Warta Kodam II/Swj. Dengan begitu, meski sama-sama menganalisis namun isi dan fokus skripsi berbeda yang ditulis penulis.

## **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan dukungan awal teoritis dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah. Teori adalah kelompok ide yang memiliki hubungan yang mengandung tiga kebenaran yaitu konsep, variabel yang dipercaya sebagai sumber potensial untuk menggambarkan masalah, dan asumsi tertentu untuk membahas masalah tersebut.<sup>9</sup>Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), teori adalah pendapat yang dikemukakan sebagai suatu kerangka mengenai suatu peristiwa, kejadian, dan sebagainya, sebagai acuan dan landasan berfikir dalam kegiatan penelitian ini.<sup>10</sup>

Dalam skripsi ini, penelitian yang dilakukan penulis difokuskan untuk menganalisa Rubrik Warta Kodam II/Swj di Harian Umum *Palembang Ekspres*. Kegiatan analisis sendiri dilakukan sebagai upaya penyelidikan suatu peristiwa

---

<sup>9</sup> Elvinaro Ardianto, *Metodelogi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), cet-Ke-1, hlm. 33.

<sup>10</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. (Semarang : Penerbit Widya Karya), hlm. 557.

(karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).<sup>11</sup>

Sementara, istilah rubrik sering digunakan dalam surat kabar atau majalah. Menurut buku *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang diterbitkan Penerbit Widya Karya, rubrik merupakan kepala atau ruangan untuk karangan dalam surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>12</sup> Rubrik digunakan untuk menyebut kolom dalam surat kabar atau majalah yang membahas masalah-masalah tertentu secara khusus, rubrik ini biasanya penyajiannya secara tetap. Sedangkan menurut Onong Unchjana Effendy, dalam buku *Kamus Komunikasi*, Pengertian rubrik ditulis sebagai ruangan pada halaman surat kabar, majalah, atau media cetak lainnya, mengenai suatu aspek atau kegiatan dalam kehidupan masyarakat.<sup>13</sup>

Menurut Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, dalam bukunya berjudul *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, sebagian besar rubrik surat kabar terdiri dari berbagai jenis berita mulai dari informasi, edukasi, hiburan dan persuasif. Namun demikian, fungsi hiburan surat kabar pun tidak terabaikan karena tersedianya rubrik artikel ringan, *feature* (laporan perjalanan, laporan tentang profil seseorang yang unik), rubrik cerita bergambar atau komik, serta cerita bersambung. Begitu pula

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm.37.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 433.

<sup>13</sup> Onong Unchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), cet-Ke-1, hlm. 316.

dengan fungsinya mendidik dan memengaruhi akan ditemukan pada artikel ilmiah, tajuk rencana atau editorial dan rubrik opini.<sup>14</sup>

Dalam mengisi rubrikasi yang ada di media cetak, Pemimpin Redaksi (Pemred) membagi tugas wartawan atau reporter ke dalam *beat*. *Beat* artinya tempat tetap yang dikunjungi wartawan untuk mencari berita. Misalnya, seorang wartawan bisa secara tetap ditugaskan untuk meliput berita-berita pengadilan. Maka dikatakan *beat* wartawan tersebut adalah pengadilan.<sup>15</sup>

*Beat* juga dapat berupa topik dan tidak terkait dengan lokasi atau juru bicara. Jenis *beat* ini membuat reporter harus menjalin banyak kontak, mungkin sampai ke tempat yang jauh. Beberapa jenis *beat* antara lain lingkungan, musik pop, seni rupa, pengadilan anak dan remaja, politik kepresidenan, travel, pengobatan, kesehatan dan nutrisi, uang dan pembiayaan, agama, internet, hukum dan *fashion*.<sup>16</sup>

Fungsi rubrikasi juga bukan sekedar memberikan informasi, edukasi, hiburan dan persuasif, namun juga bersifat penghubung. Menurut Nurudin dalam bukunya *Pengantar Komunikasi Massa*, keluhan pembaca pada rubrik “Redaksi YTH”, “Pembaca Menulis”, atau *letter to the editor* sebenarnya media sedang mengadakan fungsi menghubungkan. Dengan kata lain, isi media bisa menjadi alat penghubung antarberbagai pihak yang menjadi sasaran mediana.

---

<sup>14</sup> Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Bandung: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 104.

<sup>15</sup> Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 74.

<sup>16</sup> Tom E Rolnicki, C Dow Tate, Sherri A Taylor, *Pengantar Dasar Jurnalisme*, (Rawamangun: Prenadamedia group, 2008), hlm. 22.

Misalnya keluhan pembaca terhadap parkir yang semrawut di sebuah *department store*. Saat itu media sedang menghubungkan antara pengelola *department store* dengan pembaca media itu sekaligus pelanggan *department store* tersebut. Termasuk ketika media massa lewat rubrik opininya menampilkan artikel dan ditanggapi oleh penulis yang lain sedang menjalankan fungsi menghubungkan antarpenulis tersebut. Jadi, isi media massa juga terdapat unsur menghubungkan.<sup>17</sup>

Dari beberapa ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rubrik menjadi bagian penting untuk menentukan segmentasi dari persuratkabaran tertentu. Lewat rubrikasi ini, pembaca akan dengan mudah memilih bacaan sesuai dengan minatnya. Tak hanya itu, rubrikasi juga bisa menjadi alat penghubung bagi pembaca dengan narasumber yang ada dalam berita. Harian Umum *Palembang Ekspres* sendiri menyediakan rubrikasi Warta Kodam II/Swj. Di dalam rubrik ini seluruh berita di halaman tersebut berisi kegiatan TNI AD di jajaran Kodam II/Swj.

Seperti diketahui, Harian Umum *Palembang Ekspres* merupakan surat kabar atau media massa yang terbit di Sumatera Selatan. Adapun pengertian surat kabar menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang diterbitkan Penerbit Widya Karya adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan berita-berita dan sebagainya.<sup>18</sup> Dengan kata lain, surat kabar atau media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khlayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi.

---

<sup>17</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hl m. 103-104.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 506.

Hafied Cangaramenyebutkan, surat kabar atau koran boleh dikatakan media massa tertua sebelum ditemukan film, radio dan televisi. Surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dinikmati oleh orang tua daripada kaum remaja dan ana-anak. Salah satu kelebihan media surat kabar ialah mampu memberi informasi yang lengkap, bisa dibawa ke mana-mana, terdokumentasi sehingga mudah diperoleh bila diperlukan.<sup>19</sup>

Dari segi operasional, biaya yang harus dikeluarkan untuk mencetak koran sangat besar. Untuk itulah, manajemen harus cerdas menangkap sinyal perubahan era digital sehingga bisa tetap memperoleh keuntungan. Sebab, pertumbuhan media *online* sudah pasti mempengaruhi keberlangsungan media cetak dalam mendapatkan kue iklan.

Direktur Eksekutif Serikat Perusahaan Pers (SPS) Pusat Asmono Wikan mengidentifikasi lima pola perubahan bisnis media cetak dan *online* seperti industri media cetak dan *online* akan semakin terkristalisasi, maksudnya hanya penerbit media cetak dan *online* yang kuat secara konten dan pasar saja yang akan bertahan di sebuah wilayah.

Kemudian, memperkuat versi cetak yang masih diterbitkan dan *dispositioning* yang dimiliki. Media cetak harus diakui telah memberikan pendapatan begitu banyak (dari iklan maupun sirkulasi) bagi para penerbitnya selama beberapa dekade terakhir. Namun, media cetak juga tiba-tiba menghentikan penerbitannya dan berubah begitu saja ke media *online*, manakala versi cetak tetap mampu menghasilkan pendapatan.

---

<sup>19</sup> Canggara, *Op. Cit.*, hlm. 141.

Identifikasi ke tiga yakni media cetak harus mampu mempertahankan penerbitannya di tengah gempita *hoax* dan *fake news*. Pada posisi ini, media cetak lebih diuntungkan karena publik tidak akan mendapatkan informasi yang utuh dan akurat hanya dari informasi selintas di media sosial.

Selanjutnya, penerbit media cetak akan dituntut untuk memperkuat *platform* digital yang telah dirancang dengan menyajikan konten yang lebih mendalam dan berkualitas. Dalam kasus ini, Tempo fokus pada pelanggan berbayar, Bisnis Indonesia lewat penguatan data bisnis, dan Kompas dengan konten premium, patut menjadi contoh bagi penerbit pers yang lain.

Terakhir, penerbit media cetak dan *online* harus mengembangkan *native advertising*, sebuah konsep iklan bertutur yang mirip dengan narasi pemberitaan. Walaupun masih kerap mengundang perdebatan panjang, namun model iklan semacam ini justru akan cukup lama menjadi tren di dunia bisnis media cetak dan media *online*.<sup>20</sup>

Dari tantangan yang semakin kompleks dihadapi media cetak, manajemen dituntut untuk mencari peluang agar keuangan perusahaan tidak goyang. Seperti yang dilakukan Harian Umum *Palembang Ekspres*, koran grup *Sumatera Ekspres* ini menjalin kerjasama dengan jajaran Kodam II/Swj dengan menyiapkan rubrik Warta Kodam II/Swj. Meskipun TNI AD dalam hal ini Kodam II/Swj memiliki tugas, pokok dan fungsi TNI AD memastikan Negara terbebas dari ancaman dari luar untuk

---

<sup>20</sup> Asmono Wikan, "Siasat Pers di Tengah Era Disrupsi", Jurnal Dewan Pers, *Bisnis Media dan Jurnalisme Edisi 15 November 2017*, (Jakarta: Dewan Pers, 2017), hlm. 15-16.

menegakkan kedaulatan Indonesia, namun TNI AD juga membutuhkan media massa untuk menyampaikan pesan dalam mendukung kelancaran tugas TNI Angkatan Darat.

Untuk itulah, Kepala Staf Angkatan Darat (Kasad) membentuk Dinas Penerangan yang disahkan sesuai dengan Penetapan Kasad Nomor 3/Kasad/Pnt/1951 tentang pembentukan Bagian Penerangan dan Penerbitan. Dalam keputusan tersebut diketahui, Penerangan adalah salah satu fungsi khusus TNI AD yang menyelenggarakan kegiatan penerangan, meliputi penerangan satuan, penerangan umum, penerangan khusus dan penulisan strategis dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD.<sup>21</sup>

Abu Ahmadi mengatakan kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama adalah suatu proses sosial yang paling mendasar. Biasanya kerjasama melibatkan tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggungjawabnya demi tercapainya tujuan bersama.<sup>22</sup>

Dalam Visi dan Misi Dinas Penerangan Angkatan Darat juga sudah ditegaskan untuk membentuk opini, salah satunya dengan bekerjasama dengan media massa. Seperti yang dikutip dalam buku *Pintar Penerangan* yang diterbitkan oleh Dispenad, Visi Penerangan adalah keterpaduan, kepercayaan, kerjasama dan kemitraan yang berlandaskan profesionalisme secara proaktif dalam melaksanakan tugas penerangan

---

<sup>21</sup> Dispenad, *Buku Pintar Penerangan*, (Jakarta: Dispenad, 2013), hlm 1-2.

<sup>22</sup> Heru Puji Winarso, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hlm. 103.



secara terpadu, terkoordinasi dan bertanggung jawab dalam rangka upaya pembentukan opini publik melalui proses pemberitaan dan *public relations*, sehingga akan tercipta daya tangkal dalam menghadapi tantangan penerangan ke depan, yang pada akhirnya dapat membangun dan memelihara citra TNI Angkatan Darat.<sup>23</sup>

Dalam mewujudkan visi itulah, Kodam II/Swj melalui Pendam II/Swj menjalin kerjasama dengan Harian Umum *Palembang Ekspres*. Dengan harapan, kegiatan yang dilakukan prajurit TNI AD di jajaran Kodam II/Swj bisa dipublikasikan melalui Rubrik Warta Kodam II/Swj.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Yaitu peneliti mengamati uraian-uraian, kata-kata yang ada di Rubrik Warta Kodam II/Swj. Selain itu, peneliti juga akan mencari tahu batasan informasi yang bisa dipublikasikan di halaman Warta Kodam II/Swj.

### **2. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berhubungan dengan sistem kerjasama yang dilakukan Harian Umum *Palembang Ekspres* dengan Warta Kodam II/Swj dalam menyediakan rubrik Warta Kodam II/Swj.

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm. 4.

### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang merupakan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang akan diteliti yang diperoleh melalui wawancara dan pengambilan dokumentasi. Sedangkan sumber data sekunder bersumber dari literatur yang mendukung data primer seperti kamus, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, internet, skripsi dan lain sebagainya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan secara langsung kelapangan untuk mencari data dan informasi yang diperlukan terkait rubrik Warta Kodam II/Swj.

#### b. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Dalam proses memperoleh keterangan mengenai rubrik Warta Kodam II/Swj dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dan narasumber. Wawancara ini dilakukan kepada Tri Nurwanto (General Manager/ GM), Sulistiawarman (Manager SDM/Umum) M Iqbal (Pemimpin

Redaksi), Agus Pongki (Manager Pemasaran), Trisno Rusli (Wartawan Warta Kodam II/Swj), Ella Sulistiana (Manager Iklan) dan Penerangan Kodam II/Swj yakni Djohan Darmawan (Kapendam II/Swj), Herry (Kasi Media Cetak) dan M Hamzah (Kaur Opini Medtak) serta pihak lain yang mempunyai wewenang untuk memberikan data dan informasi tentang rubrik Warta Kodam II/Swj di Harian Umum *Palembang Ekspres* dalam rangka menambah informasi yang masih kurang sehingga data yang diperoleh menjadi lengkap dan akurat.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan guna untuk memperoleh informasi dan dokumentasi tambahan yang dimiliki oleh Harian Umum *Palembang Ekspres* ataupun dokumentasi yang didapat peneliti saat melakukan wawancara dan observasi di lapangan.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiono yang dikutip oleh Suryani dan Hendrayadi, populasi merupakan suatu generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian,

dapat dinyatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian, benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian.<sup>24</sup>

Menurut Suharsi Arikunto, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, jika jumlah subjek besar maka dapat diambil sampel penelitian antara 10 sampai 15 persen atau 20 sampai 25 persen atau lebih.<sup>25</sup> Dari pengertian di atas maka populasi dari penelitian adalah seluruh wartawan Harian Umum Palembang Ekspres yang berjumlah 21 orang dan personel Penerangan Kodam (Pendam) II/Swj yang bertugas dan bertanggungjawab melakukan peliputan berjumlah 5 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Purposive Sampling* atau Sampel bertujuan. Teknik *Purposive Sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.<sup>26</sup> Namun dalam tugas peliputan, wartawan Harian Umum *Palembang Ekspres* yang mendapatkan tanggungjawab dari Pemimpin Redaksi untuk mengisi rubrikasi yang ada di Harian Umum *Palembang Ekspres*. Khusus rubrikasi Warta Kodam II/Swj, wartawan yang ditugaskan

---

<sup>24</sup> Suryani dan Hendrayadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 98.

<sup>25</sup> Suhaimi Ari Kunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Karya Cipta, 1998), hlm 115

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm.183.

Pemimpin Redaksi adalah Trisno Rusli yang dibekali surat tugas dari Pemimpin Redaksi.



Foto 1. (kiri) Surat tugas Wartawan Warta Kodam II/Swj dan (kanan) Id Card Wartawan Warta Kodam II/Swj.

Sementara, peliputan kegiatan di internal Pendam II/Swj dilakukan oleh Kapten Arm M Hamzah (Kaur Opini Medtak) yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Prajurit TNI dan ditandatangani Kapendam II/Swj.



Foto 2. Kartu tanda prajurit TNI yang bertugas di Media Cetak (Medtak) Penerangan Kodam II/Swj.

## 5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan konstruktif. Dalam penelitian ini, berbagai data akan dilakukan analisis secara kualitatif, baik itu yang berasal dari hasil observasi, dokumentasi, rekaman arsip, dan wawancara. Dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut, akan didapatkan sebuah data yang akan dianalisa berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ada sebelumnya. Selanjutnya tahapan analisis dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman.<sup>27</sup>

Miles dan Huberman membagi teknik analisis data kualitatif menjadi tiga kegiatan utama, diantaranya sebagai berikut :

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Maknanya pada tahap ini, peneliti harus mampu merekam data di lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*), harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

---

<sup>27</sup> Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm. 129.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh sajikan ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian, kita mendapat data yang banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dalam display data, peneliti disarankan untuk tidak gegabah mengambil kesimpulan.

c. Mengambil kesimpulan/verifikasi (*Verification*)

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti berpeluang menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), Cet. ke-1, hlm. 140-142.

## **H. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** : Menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan metodologi penelitian.

**BAB II LANDASAN TEORI** : Bab ini menguraikan tentang pengertian media massa, teknik mencari berita.

**BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN:** Bab ini menguraikan tentang pengertian dan visi misi TNI AD, pengertian dan Dinas Penerangan Angkatan Darat serta korelasi publikasi antara Kodam II/Swj dengan Harian Umum *Palembang Ekspres*.

**BAB IV HASIL PENELITIAN:** Bab ini menguraikan tentang teknik peliputan dan penulisan berita dalam rubrik Warta Kodam II/Swj di Harian Umum *Palembang Ekspres*. Batasan informasi yang bisa disajikan dalam rubrik Warta Kodam II/Swj di Harian Umum *Palembang Ekspres* dan bentuk kerjasama yang dilakukan Penerangan Kodam (Pendam) II/Swj sehingga mendapatkan rubrik khusus di Harian Umum *Palembang Ekspres*.

**BAB V PENUTUP** : Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.